

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Sebagai negara kepulauan, bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang mempunyai keanekaragaman budaya serta latar belakang sosiokultur yang berbeda-beda. Salah satu dari keanekaragaman budaya yang dimaksud adalah bahasa daerah. Bahasa-bahasa daerah tersebut berbeda-beda sistem pembentukannya satu dengan yang lain.

Setiap suku memiliki bahasa daerah yang berbeda dengan suku bangsa yang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa daerah ini dapat memungkinkan terciptanya rasa saling pengertian, menghargai, sepakat, menghormati, dan membutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, suatu bahasa tertentu hanya dapat digunakan dan dipahami oleh anggota masyarakat pemakai bahasa itu (Kridalaksana, 2011:20).

Bahasa Jawa Tondano (Jaton) merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah yang ada di Indonesia dan masih tetap hidup serta digunakan oleh masyarakat penuturnya. Secara historis, bahasa Jawa Tondano terbentuk pada masa penjajahan Belanda. Lahirnya bahasa Jawa Tondano ini bermula ketika Pangeran Diponegoro, Kyai Modjo dan para pengikutnya di Tondano Sulawesi Utara yang tidak terlepas dari perlawanan rakyat di Jawa dalam menentang kolonial Belanda. Dengan adanya hal tersebut, maka untuk menjalin hubungan

dengan penduduk setempat tentunya bahasa sangat memegang peranan yang penting. Bahasa ini terdapat di wilayah Propinsi Sulawesi Utara, seperti di Kelurahan Tondano Kabupaten Minahasa, Desa Yosonegoro di Kecamatan Limboto Barat, Desa Reksonegoro di Kecamatan Tibawa, Desa Kaliyoso di Kecamatan Bongomeme, Desa Mulyonegoro di Kecamatan Pulubala, Desa Rejonegoro dan Salilama di Kecamatan Mananggu, Desa Bandungredjo di Kecamatan Boliyohuto, Desa Bojonegoro di Kecamatan Maesaan, Desa Ikhwan di Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara, (Rambitan, 2010:2-8). Dengan demikian bahwa bahasa Jawa Tondano bukan dipengaruhi oleh faktor geografis tetapi lebih dipengaruhi faktor etnis itu sendiri.

Bahasa Jawa Tondano selain digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat setempat, juga digunakan dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti upacara adat, kegiatan kebudayaan, keagamaan, bahkan digunakan sebagai bahasa mata pelajaran muatan lokal. Seperti halnya bahasa Indonesia, bahasa jawa tondano mempunyai berbagai bentuk kata salah satunya kata sapaan. Kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak berbicara (Chaer, 2010:107). Beberapa jenis kata sapaan menurut Pateda (1999:195): (a) kata sapan nama diri, (b) kata sapaan berdasarkan warna kulit, (c) kata sapaan karena telah menikah, (d) kata sapaan berdasarkan besar-kecilnya badan, (e) kata sapaan berdasarkan tinggi-rendahnya badan, (f) kata

sapaan berdasarkan orang keberapa di antara mereka bersaudara, (g) kata sapaan berdasarkan keharusan, (h) kata sapaan berdasarkan kesayangan, (i) kata sapaan berdasarkan gelar keilmuan, (j) kata sapaan berdasarkan profesi, (k) kata sapaan berdasarkan jabatan dalam pemerintahan, (l) kata sapaan berdasarkan kedudukan dalam beragama, (m) kata sapaan berdasarkan kedudukan dalam adat, (n) kata sapaan berdasarkan sifat khas, (o) kata sapaan berdasarkan gelar adat, (p) kata sapaan berdasarkan tingkat kemiliteran, (q) kata sapaan berdasarkan kedudukan dalam organisasi, (r) kata sapaan belum dikenal, (s) kata sapaan serapan, (t) kata sapan zero.

Kata-kata sapaan ini perlu diketahui oleh setiap penutur bahasa jawa tondano, utamanya generasi muda sekarang kurang memperhatikan kata sapaan dalam berbahasa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dandan pengetahuan tentang kata sapaan, utamanya yang menyangkut pronominal persona, nomina nama diri, dan istilah kekerabatan yang berkaitan dengan kesopanan dan solidaritas.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk kata sapaan dalam bahasa Jawa Tondano di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara?

- b. Bagaimanakah fungsi kata sapaan dalam bahasa Jawa Tondano di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang penggunaan kata sapaan dalam bahasa Jawa Tondano.

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni:

- a. Memperoleh deskripsi tentang bentuk kata sapaan dalam bahasa Jawa Tondano (Jaton) di desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara.
- b. Memperoleh deskripsi tentang perbedaan bentuk dan fungsi kata sapaan dalam bahasa Jawa Tondano (Jaton) di desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-bihak berikut:

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam penelitian khususnya dalam kajian kata sapaan bahasa Jawa Tondano (Jaton) dan dapat meningkatkan keterampilan bahasa daerah Jawa Tondano (Jaton) khususnya yang berhubungan

dengan kata sapaan. Sementara itu juga bermanfaat untuk memperkaya wawasan peneliti tentang ketatabahasaan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya dalam pengajaran muatan lokal. Dengan pengajaran muatan lokal dapat terlihat dengan jelas bahwa bahasa daerah (Bahasa Jawa Tondano), harus tetap dilestarikan dan dikembangkan untuk mencegah kepunahannya.

c. Bagi daerah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara yang komunitas masyarakatnya berbahasa Jawa Tondano (Jaton) dapat dilestarikan dan terdokumentasi dengan adanya penelitian kata sapaan maupun bahasa daerah dengan kajian yang berbeda.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka dirumuskan definisi operasionalnya sebagai berikut:

a. Kata Sapaan

Kata sapaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyapa dan memanggil seorang dalam suatu peristiwa bahasa baik lisan maupun tulisan.

b. Bentuk-bentuk Kata Sapaan

Bentuk-bentuk kata sapaan yang dimaksud adalah kata-kata yang digunakan menyapa nama diri, dan nama perkerabatan, dilihat dari bentuk utuh dan bentuk tidak utuh.

c. Fungsi sapaan

Fungsi kata sapaan yang dimaksud adalah untuk menciptakan kontak awal yang akrab antara pembicara dan kawan bicara yang memungkinkan komunikasi berjalan baik.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kata sapaan dalam bahasa Jawa Tondano adalah kata-kata yang dipakai untuk menyapa dan memanggil seseorang dengan menggunakan bahasa daerah Jawa Tondano yang terdiri atas bentuk-bentuk sapaan nama diri dan nama perkerabatan untuk menciptakan kontak awal yang akrab antara pembicara dan lawan bicara di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara.